

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan kegiatan ekonomi nasional tidak bisa lepas dari peran perbankan sebagai lembaga keuangan yang menyediakan alat pembayaran serta memberikan beberapa solusi bagi perusahaan maupun individu yang sedang mengalami kesulitan dalam melakukan pedanaan usahanya. Indonesia merupakan negara yang menganut sistem keuangan berbasis bank. Menurut Undang-Undang No 10 Republik Indonesia tentang Perbankan pada tanggal 10 November 1998, BANK adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dalam pasal 4 Undang-Undang Perbankan tahun 1992, tujuan dari perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat (Watung et al., 2015). Umumnya bank memiliki fungsi untuk menghimpun, menyalurkan uang dari masyarakat serta melakukan kegiatan jasa yang berperan sebagai perantara keuangan. Perantara keuangan ini merupakan penghubung antara masyarakat yang mempunyai uang lebih dengan masyarakat yang membutuhkan uang atau pinjaman. Untuk memaksimalkan kegiatan usahanya, maka lembaga perbankan juga membutuhkan modal. Modal dapat berasal dari modal sendiri ataupun modal dari para kreditur. modal kreditur dapat diperoleh dari sejumlah nasabah yang menggunakan produk

perbankan seperti tabungan, giro, deposito, sedangkan untuk modal sendiri dapat diperoleh dari kegiatan menjual saham yang dilakukan di pasar modal (Widajanto et al., 2021).

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai produk keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan baik dalam bentuk utang (obligasi), saham (ekuitas), reksa dana, produk derivatif dan produk lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan dan investasi pada institusi lain seperti perusahaan dan pemerintah. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana untuk perdagangan dan kegiatan terkait lainnya. Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah di pasar modal (Watung et al., 2015). Salah satu instrumen pasar modal yang banyak dikenal adalah saham.

Saham merupakan salah satu sekuritas yang paling populer di pasar modal. Saham adalah bukti kepemilikan oleh orang perseorangan atau lembaga dalam suatu perusahaan dan bukti kepemilikan atau keuntungan Perusahaan Terbuka (PT). Suatu saham dikatakan baik jika dapat menghasilkan *return* yang terealisasi tidak jauh dari *return* yang diharapkan (Riana & Dewi, 2015). investasi saham mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* dan dividen saham. Hermuningsih (2019:88) menyatakan bahwa *Capital gain* merupakan jumlah keuntungan yang diterima investor ketika menjual kembali sahamnya sedangkan dividen adalah pembagian sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Saat melakukan investasi saham maka harus memperhatikan harga saham pada saat itu.

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek pada suatu titik waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal (Rahmani, 2018). Harga saham merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Jika harga saham dalam perusahaan mengalami kenaikan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam mengelola kinerja keuangannya. Harga saham juga disebut sebagai harga penutupan yang terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran yang sedang terjadi dalam kegiatan jual beli di pasar saham (Munira, M., et al., 2018). Harga saham yang tidak menentu dan beresiko dapat menyebabkan ketidakpastian investor dalam menentukan investasinya. Hal ini didukung oleh pendapat Zulfikar (2016:91) yang menyatakan bahwa fluktuasi harga saham ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan maka kurs harga saham akan turun dan sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran maka harga saham akan cenderung naik.

Beberapa sektor yang masih menarik untuk dilirik adalah sektor perbankan. bobot saham dari sektor keuangan memiliki kontribusi yang cukup tinggi yaitu sekitar 38% *marketcap* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) (Sari, 2019). Fenomena naik turunnya harga saham perbankan juga dialami pada 2018-2020. Pada 2018 indeks harga saham mengalami penurunan tertinggi selama tahun penelitian. Penurunan ini terjadi seiring dengan kebijakan Bank Indonesia yang menaikkan suku bunga. Tercatat beberapa bank besar mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan seperti BBNI dan BBRI. Penurunan juga

terjadi pada BBCA namun tidak terlalu signifikan dan masih bisa dianggap stabil (Sari, 2018). Pada 2019 wabah *Covid-19* memberikan dampak cukup negatif terhadap perekonomian khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa. Saham sektor perbankan masih cukup baik pada awal September meski sedang terjadi di tengah pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG). Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) ditutup dengan zona merah pada perdagangan triwulan kedua. Penurunan ini terjadi salah satunya disebabkan investor lebih menginginkan memegang uang tunai atau beralih ke instrumen lain seperti emas dan dolar sehingga membuat instrumen saham mengalami kelebihan *supply* yang menyebabkan ISHG menurun. Namun disisi lain saham BBTN masih menguat pada triwulan pertama. Beberapa kepala riset perusahaan mengungkapkan bahwa kenaikan harga BBTN masih cukup wajar sebagai antisipasi perbaikan kinerja di triwulan kedua seiring dampak penurunan suku bunga (Setiawan, 2019). Pada 2020 indeks sektor keuangan berhasil mengalami kenaikan selama Agustus. Berdasarkan data *Bloomberg*, salah satu saham sektor keuangan yang mencetak lonjakan harga saham tinggi yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. (Puspitasari, 2020).

Sebelum melakukan investasi saham di pasar modal, seorang investor tentunya akan melakukan analisis terhadap harga saham untuk mengetahui bagaimana nilai dari perusahaan tersebut. Halim (2015:108) menyebutkan ada 2 analisis yang biasanya digunakan para investor yaitu analisis teknikal maupun analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan peramalan pergerakan harga saham di masa yang akan datang sedangkan analisis fundamental merupakan

penilaian perusahaan yang dilihat dari nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Nilai intrinsik yang dimaksud terdiri dari berbagai data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental sering digunakan para investor dalam melihat berbagai rasio-rasio yang digunakan menganalisis laporan keuangan perusahaan terkait.

Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan saat ini dalam suatu periode tertentu Kasmir (2017:7). Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan pada dasarnya merupakan perbandingan dari beberapa angka, dimana diantaranya terdapat dalam laporan keuangan, baik laporan laba/rugi maupun neraca/laporan posisi keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui lebih dekat kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam setiap rupiah yang dijual, besarnya laba per saham, kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, dan masih banyak analisis rasio keuangan. yang dapat dibuat dari angka-angka dalam laporan keuangan (Nainggolan et al., 2019).

*Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih untuk jumlah per lembar saham (Sirait, 2019:144). Tandililin dalam Vireyto & Sulasmiyati (2017) menyatakan faktor penting yang harus diperhitungkan dalam analisis fundamental adalah *Earning Per Share* atau laba per saham. *Earning Per Share* merupakan rasio yang populer di kalangan calon investor karena informasi *Earning Per Share* merupakan informasi paling dasar dan berguna yang dapat menggambarkan prospek laba suatu perusahaan selama

beberapa tahun ke depan. Dengan mengetahui nilai *Earning Per Share*, investor akan mengetahui seberapa besar kemungkinan perusahaan akan membagikan dividen kepada pemegang saham. Darmadji dalam Dhelfiya (2019) menyatakan semakin tinggi nilai *Earning Per Share* akan membawa kabar baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun.

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari pemberian kredit atau bunga yang dilakukan perusahaan. *Return On Equity* merupakan penilaian tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang dimiliki untuk mampu memberikan laba kepada perusahaan. Tingginya *Return On Equity* dapat mencerminkan perusahaan yang menguntungkan dan memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan. Ketertarikan investor untuk berinvestasi di perusahaan akan menyebabkan meningkatnya permintaan saham pada saat tersedianya saham tetap, sehingga harga saham juga akan meningkat. *Return On Equity* akan memberikan sinyal positif atau sinyal negatif untuk mengungkapkan laporan keuangan dan harga saham. *Return On Equity* yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih lengkap agar dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang baik, sehingga akan meningkatkan kompensasi terhadap manajemen (Riana & Dewi, 2015).

Rasio yang digunakan untuk mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktifnya

adalah *Net Interest Margin*. *Net Interest Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan aktivitas pengukuran kemampuan yang dimiliki oleh manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dengan tujuan untuk memperoleh bunga bersih. Di mana pendapatan bunga bersih tersebut diperoleh dari pendapatan bunga bank dikurangi beban bunga. *Net Interest Margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif (Purwanti, 2020). Semakin besar tingkat *Net Interest Margin* maka semakin besar kemampuan bank dalam mengatasi kerugian-kerugian pinjaman. Sehingga akan meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi dan dengan sendirinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan (Wardita & Ratih, 2015).

Studi empiris juga sudah dilakukan oleh peneliti lain namun masih terdapat penelitian yang tidak konsisten terhadap penelitian satu dengan penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh (Nainggolan et al., 2019) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan sedangkan dalam penelitian (Chaeriyah et al., 2020) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

*Return On Equity* juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan (Purwanti, 2020) menyebutkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan et al., 2019) menunjukkan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

*Net Interest Margin* yang diteliti oleh (Harahap & Hairunnisah, 2017) memperlihatkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Sedangkan penelitian (Wijaya & Amelia, 2017) menunjukkan kesimpulan *Net Interest Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dari beberapa penelitian dan memperhatikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka penelitian ini akan dilakukan selama periode 2018-2020. Berdasarkan uraian latar belakang penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Interest Margin* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)”.

## 1.2 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, maka dalam penelitian ini diberikan batasan masalah.

- a. Variabel yang digunakan meliputi *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Interest Margin*.
- b. Menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah konsep dan teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Interest Margin* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan gambaran serta informasi yang lebih mendukung, khususnya mengenai Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Interest Margin* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020), sehingga dapat ditemukan faktor-faktor yang dapat menyebabkan belum optimalnya pengaruh yang diberikan oleh perusahaan terkait.

